

# **Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sullamul Hidayah Pada Masa Pandemi Covid-19**

**Maulida Ulfa Hidayah**

*Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda*

**Lina Revilla Malik**

*Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda*

**Nurul Annikmah**

*Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda*

## **Abstrak**

Latar belakang penelitian ini adalah dengan adanya pandemi *covid-19* mengakibatkan banyak perubahan termasuk sektor pendidikan yang awalnya belajar tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring yang dilaksanakan di rumah masing-masing, sehingga orang tua saat ini mempunyai peran sebagai guru di rumah dalam membimbing anaknya selama pembelajaran daring. Oleh karena itu, orang tua berperan aktif dalam meningkatkan kemandirian belajar anaknya selama pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian belajar serta faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VI MI Sullamul Hidayah di masa pandemi *covid-19*. Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek penelitian ini adalah peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sedangkan subjeknya adalah lima orang tua kelas VIA dan wali kelas VIA. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan kepada orang tua siswa dan wali kelas. Teknik analisis data dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di MI Sullamul Hidayah yaitu fasilitator, motivator, pembimbing, pengawas, informator dan konselor, namun dalam peran organisator orang tua masih belum bisa melaksanakannya karena tidak adanya pengelolaan waktu belajar yang diberikan orang tua kepada anak. Adapun faktor pendukung adalah dengan memberikan stimulus yang baik dengan cara mengatur waktu bermain dan belajar anak, memberikan tugas kepada anak dengan melakukan tanya jawab agar orang tua mengetahui anaknya dapat memahami materi yang telah di berikan oleh gurunya dan akan akan membantu anak meningkatkan kemandiriannya, interaksi antara anak dan orang tua yang intens membuat anak menjadi nyaman, tingkat pendidikan orang tua yang dapat mengelola waktu belajar anak serta keadaan ekonomi keluarga yang dapat memberikan fasilitas lengkap kepada anak ketika belajar di rumah membuat anak

mandiri dalam belajar. Faktor penghambat dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa adalah pekerjaan orang tua yang membuat orang tua mempunyai sedikit waktu dalam mendampingi anak ketika belajar, dan tingkat pendidikan orang tua yang dapat mengatur jadwal belajar anak agar lebih disiplin serta faktor dalam diri anak itu sendiri salah satunya tingkat kecerdasan menjadi salah satu faktor penghambat dalam kemandirian belajar.

## A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sesuatu bagian terpenting oleh manusia, karena dengan adanya pendidikan, manusia akan bertambah kreatif dan inovatif dalam menciptakan trobosan-trobosan terbaru serta nantinya berguna untuk memecahkan permasalahan kehidupan dan mampu bersaing dalam era globalisasi. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>1</sup> Salah satu peran yang paling berpengaruh didalam sebuah keluarga bagi pendidikan anak adalah peran orang tua terlebih lagi ketika anak telah menempuh jenjang sekolah.

Upaya mewujudkan generasi emas dimasa depan dapat dilakukan dengan menerapkan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), ada lima nilai karakter utama yang bersumber dari pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK yaitu : Religius, Nasionalisme, Integritas, Kemandirian dan Kegotongroyongan.<sup>2</sup> Penguatan karakter diberikan pada anak tentunya diimbangi dengan peran orang tua dalam membimbing anaknya, salah satu upaya agar menciptakan keinginan tersebut adalah dengan menanamkan sikap kemandirian pada diri anak.

Saat ini pandemi Covid-19 melanda dunia yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia tidak terkecuali aspek pendidikan. Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan menerapkan *Physcal Distancing* atau pembatasan interaksi jarak masyarakat, sehingga pemerintah menetapkan belajar dari rumah atau pembelajaran daring (*online*) yang diselenggarakan tanggal 16 Maret 2020, anak-anak yang biasanya belajar tatap muka di kelas sekarang belajar dari rumah masing-masing sehingga di butuhkan peran orang tua guna meningkatkan kemandirian belajar anak.

Dari hasil wawancara terhadap 26 orang tua siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Sullamul Hidayah diperoleh informasi bahwa 16 orang tua jarang mendampingi anaknya ketika belajar di rumah, dikarenakan kedua orang tua bekerja diluar rumah atau memiliki kesibukan lainnya seperti mengurus rumah tangga. Oleh karena itu, terkadang siswa masih terlambat mengumpulkan tugas sekolahnya. Selain itu 11 orang tua menyatakan bahwa pembelajaran di awal pandemi sampai sekarang tidak ada perubahan terkait kemandirian belajar anaknya, siswa masih saja diingatkan akan tugasnya, jika tidak diingatkan maka siswa lupa akan tugas yang diberikan oleh gurunya. Sedangkan 15 orang tua lainnya menyatakan bahwa ada peningkatan terkait kemandirian belajar anaknya, saat awal pandemi siswa masih diingatkan tugas-tugas sekolahnya, namun sekarang siswa berinisiatif mengerjakan tugas sekolahnya sendiri tanpa perlu diingatkan lagi. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah guna mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Sullamul Hidayah pada masa pandemi covid-19.

---

<sup>1</sup> UU SISDAKNAS Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1

<sup>2</sup> “Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional”, <https://www.kemendikbud.go.id> diakses tanggal 14 april 2021

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah lima orang tua siswa dan wali kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Sullamul Hidayah Samarinda. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan kepada lima orang tua siswa dan wali kelas VIA MI Sullamul Hidayah (informan). Dari sumber ini akan dideskripsikan dan dilihat masing-masing pendapatnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman dan saldana yaitu menganalisis dengan tiga langkah, seperti : kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

## C. Hasil dan Pembahasan

### Peran Orang Tua sebagai Fasilitator

Peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, salah satu pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar adalah menyediakan fasilitas yang lengkap, seperti alat tulis, alat elektronik (handphone/laptop), serta jaringan internet menjadi alat yang mendukung berlangsungnya kegiatan belajar.<sup>3</sup> Peran orang tua sebagai fasilitator sudah dapat dikatakan baik karena orang tua sudah memberikan fasilitas penunjang pembelajaran selama belajar di rumah berlangsung, adapun fasilitas yang diberikan orang tua kelas VI A di MI Sullamul Hidayah adalah buku, alat tulis, handphone, dan jaringan internet. Pemberian fasilitas ini membuat anak berinisiatif dalam mengerjakan tugasnya sendiri.

### Peran Orang Tua sebagai Motivator

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anaknya, salah satunya adalah motivator. Dalam hal ini orang tua harus selalu memberikan dorongan kepada anak agar memiliki semangat yang tinggi dalam belajar, khususnya saat belajar di rumah.<sup>4</sup> Dorongan atau motivasi yang diberikan oleh orang tua kelas VI A MI Sullamul Hidayah berupa nasihat, nasihat yang diberikan orang tua terhadap anak mampu membuat anak percaya diri dalam mengerjakan tugasnya. Selain itu memberikan pujian kepada anak dapat menumbuhkan semangat anak dalam belajarnya.

### Peran Orang Tua sebagai Pembimbing

Memberikan jadwal harian dan memperhatikan setiap tugasnya serta menemani kegiatan pembelajaran mereka atau memberikan kesempatan belajar sambil bermain agar anak tidak bosan. Orang tua juga harus selalu ada bagi mereka.<sup>5</sup> Bimbingan yang diberikan orang tua terhadap siswa kelas VI A MI Sullamul Hidayah adalah dengan mengatur waktu belajar anak, memperhatikan setiap tugas anak dengan cara mengoreksi tugas anak sebelum mengumpulkan ke wali kelasnya dan membantu untuk

---

<sup>3</sup> Rosita Nugrahen. K, Purwanti, dkk. Pendampingan orang Tua terhadap Proses Belajar Secara Daring Selama Masa Pandemi dalam *Jurnal Belaindika : Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 3, 2021, h. 21

<sup>4</sup> Wahidin, Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar, *Jurnal pancar (Pendidikan Anak Cerdas dan Pintar)*, Vol. 3 no. 1. 2019, h. 244

<sup>5</sup> Ahmad Wahib, "Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Belajar Daring Selama Pandemi Covid-19", *Jurnal paradigma*, Vol. 12 No. 01, 2021, h. 116

menjelaskan materi ketika anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya. Selama belajar daring berlangsung orang tua berperan sebagai guru di rumah yang harus siap siaga menemani anak ketika belajar di rumah, namun tidak semua orang tua bisa mendampingi anak ketika belajar di rumah karena aktifitas kesibukan bekerja di luar rumah, sehingga orang tua harus mencari cara agar tetap bisa membimbing anaknya. Salah satu cara yang dilakukan orang tua siswa kelas VIA MI Sullamul Hidayah adalah dengan menunggu orang tua pulang dari bekerja agar dapat mengerjakan tugasnya dengan bimbingan orang tuanya.

### **Peran Orang Tua sebagai Pengawas**

Orang tua harus hadir dalam mengawasi dan memberi perhatian yang baik pada saat sebelum pembelajaran dimulai, pembelajaran berlangsung, sampai pembelajaran selesai. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan orang tua sebagai bentuk pengawasan kepada anak dalam pelaksanaan belajar daring agar hasil belajar dapat diperoleh secara maksimal dan optimal, yakni disiplin, tepat waktu, selalu mendampingi anak ketika belajar, apabila menemui kesulitan segera konfirmasi kepada guru yang bersangkutan, dan evaluasi.<sup>6</sup> Pengawasan yang diberikan orang tua siswa kelas VIA MI Sullamul Hidayah adalah dengan cara mendampingi anak ketika belajar, dengan mendampingi anak ketika belajar membuat anak disiplin dengan tepat waktu mengumpulkan tugasnya. Namun ada beberapa orang tua yang tidak dapat mengawasi anaknya ketika belajar karena bekerja diluar rumah, cara yang dilakukan orang tua ini agar tetap mengawasi anaknya adalah dengan mengingatkan tugas kepada anak melalui telepon seluler.

### **Peran Orang Tua sebagai Organisator**

Peran orang tua sebagai organisator disini berarti kemampuan orang tua dalam mengelola waktu belajar anaknya.<sup>7</sup> Ahli parenting Chyntia Poedjokerto dari Wellness Indonesia Counseling and Education Center membagikan tips dalam mengelola waktu belajar anak yaitu, orang tua dapat menetapkan tata tertib dengan membuat jadwal belajar ketika di rumah, sehingga kegiatan belajar lebih terstruktur, seimbang dapat diatur dan diprediksi.<sup>8</sup> Peran orang tua sebagai organisator kelas VIA di MI Sullamul Hidayah masih kurang efektif, ini bisa dilihat dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa orang tua lebih menyerahkan waktu belajar kepada anaknya sendiri dan beberapa anak menunggu orang tuanya untuk dapat membantu dan mendampingi ketika belajar. Namun ada satu orang tua yang sudah menerapkan pengelolaan waktu belajar anaknya, yaitu dengan cara menyetel alarm ketika mengerjakan tugas.

### **Peran Orang Tua sebagai Informator**

Selain guru, orang tua memiliki peranan yang sangat penting sebagai model pembelajaran bagi anak-anaknya saat belajar di rumah. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang menjadi kewajiban orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak seperti, menjadi pelatih pembelajaran dengan cara membimbing dan pengingat serta mendukung keinginan untuk belajar hal-hal baru yang ada di luar sekolah, memperhatikan apa yang disukai anak, menyesuaikan cara anak dalam belajar, latih apa yang anak pelajari di sekolah, sisihkan waktu untuk membaca bersama, hubungkan apa

---

<sup>6</sup> Tsaniya Zahra Y. W dan Hetty Krisnani, Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua dalam Pelaksanaan Sekolah Online di Masa pandemic Covid-19, *Jurnal Unpad, Prosiding penelitian dan pengabdian masyarakat*, Vol. 7, No. 1, 2020, h. 56-57

<sup>7</sup> Lilia Kusuma Ningrum, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan, *Skripsi IAIN Metro*, 2019, h. 14

<sup>8</sup> Tanoto Foundation, Bagaimana anak-anak dan Orang Tua dapat Mengelola Pembelajaran di Rumah, <https://www.tanotofoundation.org> diakses pada tanggal 16 Maret 2022

yang dipelajari anak ke dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup> Peranan orang tua sebagai informator di MI Sullamul Hidayah kelas VIA cukup efektif karena bisa dilihat dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa beberapa orang tua memberikan informasi berupa memberikan penjelasan materi kepada anak ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar.

### **Peran Orang Tua sebagai Konselor**

Orang tua merupakan seseorang yang menjadi kepercayaan dalam mendengarkan dan membantu memecahkan masalah pada anaknya. Oleh karena itu ada beberapa langkah yang dapat dilakukan orang tua dalam memainkan perannya sebagai konselor yang bisa diandalkan anak untuk dapat memecahkan persoalan yang ada pada dirinya, antara lain menciptakan hubungan baik antara anak dan orang tua, mendengarkan sepenuh hati keluh kesah anak, mengenali persoalan yang di hadapi anak, menjadi pendengar yang baik, tidak berlagak seperti guru melainkan bisa menjadi seorang sahabat, bisa menyimpan rahasia anak, dan berempati kepada anak.<sup>10</sup> Pemberian konseling orang tua kelas VIA MI Sullamul Hidayah terhadap anaknya cukup baik, dilihat dari cara orang tua memberi solusi kepada anak dengan cara mengerjakan tugasnya bersama, menjabarkan materi agar mudah dipahami anak, serta memahami kondisi anak, dengan cara ini membuat anak percaya diri dan bertanggung jawab dengan tugasnya.

### **Faktor Penghambat dan Pendukung Kemandirian Belajar berupa Stimulus**

Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak, sehingga mempunyai peran yang sangat penting dalam menstimulasi anak agar tumbuh mandiri. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan orang tua yang dapat menumbuhkan kemandirian anak seperti menjadi *role model* bagi anak, melakukan pembiasaan dan pengulangan, membuat pilihan yang mengandung penjelasan, memberikan tugas kepada anak, dan memberikan kesempatan kepada anak.<sup>11</sup> Stimulus yang di berikan orang tua siswa kelas VIA di MI Sullamul Hidayah sudah berjalan cukup baik, bisa dilihat dari hasil wawancara yang menyatakan bahwasanya beberapa orang tua melakukan pola pembiasaan kepada anaknya seperti mengatur waktu bermain dan belajar anak, memberikan tugas kepada anak dengan melakukan tanya jawab dan memberikan soal-soal kepada anak agar orang tua mengetahui sejauh mana anaknya memahami materi yang telah di berikan oleh gurunya.

### **Faktor Penghambat dan Pendukung berupa Interaksi antara Orang Tua dan Anak**

Menurut Wahiross dalam jurnal Indrati mengatakan bahwa interaksi sosial dalam keluarga menampakkan adanya perhatian antar anggota keluarga. Sehingga dengan adanya perhatian ini dapat membentuk keberanian anak dan rasa percaya diri, terutama dalam hal belajar. Hasil penelitian menunjukknn bahwa semakin intensif interaksi sosial dalam keluarga maka semakin baik prestasinya.<sup>12</sup> Interaksi yang diberikan oleh orang tua siswa kelas VIA di MI Sullamul Hidayah cukup baik, bisa dilihat dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa orang tua selalu berkomunikasi kepada anaknya setiap hari, memberikan perhatian, pujian, semangat, nasihat, dan memberikan rasa nyaman kepada anak dengan tidak terlalu memaksakan anak untuk melakukan sesuatu yang tidak ia inginkan.

---

<sup>9</sup> Badan Pendidikan Kristen Penabur, Peranan Orang Tua Sebagai Model Pembelajaran bagi Anak, <https://bpkpenabur.or.id> di akses pada tanggal 16 Maret 2022

<sup>10</sup> M. sihabudin, Peranan Orang Tua dalam Bimbingan Konseling Siswa, *Jurnal Kependidikan*, Vol. III No. 2, 2015, h. 133-135

<sup>11</sup> Rakhma, E, *Menumbuhkan Kemandirian Anak*, (Yogyakarta:CV. Diandra Primamitra Media, 2017), h. 47

<sup>12</sup> Indrati Endang Mulyaningsih, Pengaruh Interaski Sosial keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 20, No. 4 2014, h. 448

### **Faktor Penghambat dan Pendukung berupa Pekerjaan Orang Tua**

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar anak adalah status pekerjaan orang tua. Orang tua yang bekerja di luar rumah merupakan tantangan tersendiri bagi anak, terutama bagi sang ibu yang dianggap sebagai agen primer dalam kelangsungan hidup anak-anak. Pengasuhan anak terhadap ibu yang bekerja seharian penuh dapat mempengaruhi kemandirian anak baik itu positif maupun negatif.<sup>13</sup> Dua dari lima orang tua siswa kelas VIA di MI Sullamul Hidayah yang menjadi narasumber bekerja di luar rumah. Sehingga ini menjadi salah satu penghambat orang tua untuk membimbing anak secara penuh dalam hal belajar. Namun orang tua ini selalu menghubungi anaknya walaupun bekerja di luar rumah dengan cara menelpon untuk memastikan anak sudah mengerjakan tugas sekolahnya.

### **Faktor Penghambat dan Pendukung Kemandirian Belajar berupa Pendidikan Orang Tua**

Tingkat pendidikan orang tua merupakan cara orang tua memberikan pengajaran kepada anaknya dengan membimbing anak. Bimbingan orang tua yang baik akan menciptakan keberhasilan terutama dalam hal akademiknya.<sup>14</sup> Dari hasil wawancara mengenai peran orang tua yang diajukan oleh peneliti bahwasanya tingkat pendidikan orang tua dapat membantu anak dalam menyelesaikan masalah dalam belajar. Orang tua yang pendidikannya sampai perguruan tinggi dapat mengelola waktu belajar anak dengan membuat jadwal belajar anak agar anak tepat waktu dalam mengerjakan tugas. Berbeda dengan orang tua yang tingkat pendidikannya sampai sekolah menengah yang tidak membuat jadwal belajar sehingga anak masih menunggu orang tua untuk didampingi ketika belajar.

### **Faktor Penghambat dan Pendukung berupa Status Ekonomi Keluarga**

Siswa yang memiliki latar belakang kondisi ekonomi yang tinggi akan lebih mudah untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya, hal ini termasuk memperoleh kemudahan dalam mengakses kebutuhan yang berhubungan dengan pendidikan.<sup>15</sup> Dari hasil wawancara diperoleh bahwa semua siswa yang diteliti diberikan fasilitas lengkap oleh orang tuanya yang membuat sebagian anak semakin percaya diri, bertanggung jawab dan dapat mengerjakan sendiri tugasnya. Sehingga dalam hal ini membuat anak semakin mandiri terutama dalam hal belajar.

### **Faktor Dalam Diri Anak**

Selain faktor dari peran orang tua yang dapat meningkatkan atau menumbuhkan kemandirian belajar siswa, kemandirian juga dapat berasal dari faktor diri anak itu sendiri. Menurut Hasan Basri dalam jurnal Rika Sa'diyah menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat membentuk kemandirian belajar anak adalah faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri anak sendiri. Faktor internal terdiri dari:

- 1) Jenis kelamin, dalam kemandirian anak laki-laki biasanya lebih aktif daripada anak perempuan.

---

<sup>13</sup> Fansen, "Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD Yasporbi Kota Bengkulu", *Skripsi*, IAIN Bengkulu, 2020, h. 40-41.

<sup>14</sup> Muriana Arum Susanti, Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Mengerjakan Tugas Rumah, *Journal of Education Research*, Vol. 3 No. 1, 2020, h. 163

<sup>15</sup> Katharina Retni Wahanani Hardi, "Hubungan Kondisi Ekonomi Orang Tua Dengan Kemandirian dan Kreativitas Belajar Siswa di SMAN 7 Yogyakarta dan SMAN 8 Yogyakarta", *Skripsi*, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018, h. 33

- 2) Kecerdasan atau intelegensi, anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi akan lebih tanggap dalam kemampuan berpikir, sehingga anak yang cerdas akan lebih cepat mengambil keputusan saat bertindak yang diikuti dengan kemampuan berpikir dengan baik terhadap resiko yang akan dihadapi. Jadi semakin tinggi intelegensi seorang maka semakin tinggi pula kemandirian yang ada pada dirinya.
- 3) Perkembangan, kemandirian akan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak, sehingga orang tua perlu melakukan pembiasaan terkait kemandirian sedini mungkin sesuai dengan kemampuan perkembangan yang ada pada anak.<sup>16</sup> Dari hasil penelitian yang di dapatkan adalah anak yang memiliki prestasi belajar yang baik akan lebih mandiri. Ini dibuktikan dengan hasil wawancara bersama wali kelas yang menyatakan tiga dari lima anak yang diteliti memiliki prestasi yang sangat baik dan mereka cenderung lebih aktif di sekolah, dan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh orang tua juga menyatakan bahwa anak ini sudah dikatakan mandiri dalam belajarnya. Pola pembiasaan yang dilakukan orang tua ini juga dapat meningkatkan kemandirian pada anak terutama dalam kemandirian belajarnya. Sedangkan dua yang lainnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh wali kelas menyatakan bahwa siswa-siswa ini kurang aktif ketika belajar dikelas, dan hasil wawancara yang dilakukan orang tua menyatakan kurang adanya pola pembiasaan yang dilakukan orang tua kepada siswa tersebut sehingga anak melalaikan tugasnya sampai mengerjakannya larut malam. Dalam hal ini yang menjadi sebab anak kurang menghargai waktu adalah tingkat kecerdasan anak dan kurangnya pola pembiasaan yang dilakukan orang tua kepada anak.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang peneliti paparkan di atas, maka dapat diambil beberapa pemahaman dan kesimpulannya sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VI MI Sullamul Hidayah yaitu :
  - a. Memberikan fasilitas yang lengkap seperti buku, alat tulis, handphone, jaringan internet serta fasilitas yang lainnya guna menunjang proses pembelajaran daring di rumah.
  - b. Memotivasi anak agar semangat dalam belajarnya dengan cara memberikan nasihat dan pujian ketika anak dapat mengerjakan tugasnya dengan baik.
  - c. Membimbing anak saat belajar daring berlangsung dengan cara memperhatikan setiap tugas anak dengan cara mengoreksi tugas anak sebelum mengumpulkan ke wali kelasnya dan membantu untuk menjelaskan materi ketika anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya.
  - d. Mengawasi anak ketika belajar dengan cara mendampingi anak ketika belajar.
  - e. Memberi informasi kepada anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar.
  - f. Menjadi konselor bagi anak dengan memberi solusi kepada anak dengan cara mengerjakan tugasnya bersama, menjabarkan materi agar mudah dipahami anak, serta memahami kondisi anak.
2. Faktor pendukung dan penghambat yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa salah satunya adalah faktor dari orang tua, karena orang tua bertanggung jawab dalam membimbing anak terutama ketika belajar di rumah berlangsung. faktor pendukung yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa adalah dengan memberikan stimulus yang baik dengan cara mengatur waktu bermain dan belajar anak, memberikan tugas kepada anak dengan melakukan tanya jawab dan

---

<sup>16</sup> Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak", dalam *Jurnal : Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, Vol. XVI, No. 1, 2017, h. 40

memberikan soal-soal kepada anak agar orang tua mengetahui sejauh mana anaknya memahami materi yang telah di berikan oleh gurunya akan membantu anak meningkatkan kemandiriannya, interaksi antara anak dan orang tua yang intens membuat anak menjadi nyaman serta keadaan ekonomi keluarga yang dapat memberikan fasilitas lengkap kepada anak ketika belajar di rumah membuat anak mandiri dalam belajar. Faktor penghambat dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa adalah pekerjaan orang tua yang membuat orang tua mempunyai sedikit waktu dalam mendampingi anak ketika belajar, dan tingkat pendidikan orang tua yang kurang mengatur jadwal belajar anak agar lebih disiplin serta faktor dalam diri anak itu sendiri salah satunya tingkat kecerdasan menjadi salah satu penghambat dalam kemandirian belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Wahib, "Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Belajar Daring Selama Pandemi Covid-19", *Jurnal paradigma*, Vol. 12 No. 01, 2021
- Badan Pendidikan Kristen Penabur, Peranan Orang Tua Sebagai Model Pembelajaran bagi Anak, <https://bpkpenabur.or.id> di akses pada tanggal 16 Maret 2022
- Fansen, "Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD Yasporbi Kota Bengkulu", *Skripsi*, IAIN Bengkulu, 2020
- Indrati Endang Mulyaningsih, Pengaruh Interaksi Sosial keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 20, No. 4, 2014
- Katharina Retni Wahanani Hardi, "Hubungan Kondisi Ekonomi Orang Tua Dengan Kemandirian dan Kreativitas Belajar Siswa di SMAN 7 Yogyakarta dan SMAN 8 Yogyakarta", *Skripsi*, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional", <https://www.kemendikbud.go.id> diakses tanggal 14 april 2021
- Lilia Kusuma Ningrum, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan, *Skripsi* IAIN Metro, 2019
- Muriana Arum Susanti, Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Mengerjakan Tugas Rumah, *Journal of Education Research*, Vol. 3 No. 1, 2020
- M. Sihabudin, Peranan Orang Tua dalam Bimbingan Konseling Siswa, *Jurnal Kependidikan*, Vol. III No. 2, 2015
- Nur Afni, Jumahir, Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak, *Jurnal Musawa*, Vol. 12 No. 1, 2020
- Rosita Nugrahen. K, Purwanti, dkk. Pendampingan orang Tua terhadap Proses Belajar Secara Daring Selama Masa Pandemi dalam *Jurnal Belaindika : Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 3, 2021
- Rakhma, E, *Menumbuhkan Kemandirian Anak*, Yogyakarta:CV. Diandra Primamitra Media, 2017
- Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak", dalam *Jurnal : Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, Vol. XVI, No. 1, 2017
- Tanoto Foundation, Bagaimana anak-anak dan Orang Tua dapat Mengelola Pembelajaran di Rumah, <https://www.tanotofoundation.org> diakses pada tanggal 16 Maret 2022
- Tsaniya Zahra Y. W dan Hetty Krisnani, Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua dalam Pelaksanaan Sekolah Online di Masa pandemic Covid-19, *Jurnal Unpad, Prosiding penelitian dan pengabdian masyarakat*, Vol. 7, No. 1, 2020
- UU SISDAKNAS Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1
- Wahidin, Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar, *Jurnal pancar (Pendidikan Anak Cerdas dan Pintar)*, Vol. 3 no. 1. 2019